

Evaluasi Implementasi SLiMS menggunakan Model *DeLone & McLean* terhadap Kualitas Layanan Perpustakaan MTsN 1 Kota Blitar

^{1*}Arum Wardatul Husna Asyauqiya, ²Imam Junaris, ³Zahrotur Roifah
^{1,2,3} Pascasarjana Manajemen Pendidikan Islam, UIN Sayyid Ali Rahmatullah
Tulungagung Indonesia

E-mail: ¹arumwardatul14@gmail.com, ²im02juna@gmail.com, ³zahroturroifah8@gmail.com

*Corresponding Author

Abstrak— Implementasi sistem otomasi perpustakaan merupakan strategi krusial untuk meningkatkan kualitas layanan dan efisiensi manajemen di era digital. Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi keberhasilan penerapan Senayan Library Management System (SLiMS) di Perpustakaan Baitul Hikmah MTsN 1 Kota Blitar menggunakan Model Kesuksesan Sistem Informasi DeLone & McLean. Metode yang digunakan adalah kualitatif studi kasus evaluatif dengan teknik pengumpulan data melalui wawancara mendalam, observasi, dan studi dokumentasi terhadap laporan sirkulasi tahun 2025. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dimensi kualitas informasi dan kualitas layanan menjadi kekuatan utama, di mana akurasi data katalog mencapai 100% dan pustakawan berperan responsif dalam pendampingan teknis. Data penggunaan menunjukkan intensitas akses yang tinggi dengan puncak kunjungan mencapai 5.517 pada bulan Oktober 2025. Meskipun kualitas sistem dinilai intuitif, ditemukan kendala pada stabilitas server saat jam sibuk yang memerlukan optimalisasi infrastruktur. Secara keseluruhan, implementasi SLiMS telah memberikan manfaat bersih berupa efisiensi operasional bagi staf dan peningkatan kemandirian literasi bagi siswa, yang secara langsung meningkatkan citra perpustakaan sebagai pusat informasi modern.

Kata Kunci— SLiMS, DeLone & McLean, Perpustakaan Madrasah, Evaluasi Sistem Informasi, Kualitas Layanan.

Abstract— The implementation of library automation systems is a crucial strategy for enhancing service quality and management efficiency in the digital era. This study aims to evaluate the success of the Senayan Library Management System (SLiMS) implementation at the Baitul Hikmah Library, MTsN 1 Kota Blitar, using the DeLone & McLean Information Systems Success Model. The research employs a qualitative evaluative case study method, with data collection techniques including in-depth interviews, observation, and documentation studies of 2025 circulation reports. The results indicate that the dimensions of information quality and service quality are primary strengths, with catalog data accuracy reaching 100% and librarians playing a responsive role in technical assistance. Usage data shows high access intensity, with a peak of 5,517 visits in October 2025. While system quality is considered intuitive, challenges were found regarding server stability during peak hours, requiring infrastructure optimization. Overall, the SLiMS implementation has provided net benefits in the form of operational efficiency for staff and increased literacy independence for students, directly enhancing the library's image as a modern information center.

Keywords— SLiMS, DeLone & McLean, Madrasah Library, Information System Evaluation, Service Quality.

1. PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi informasi di Indonesia mengalami kemajuan yang pesat dan memberikan pengaruh signifikan di berbagai bidang, termasuk pendidikan. Pemanfaatan teknologi informasi dalam dunia pendidikan tidak hanya terbatas pada proses pembelajaran, tetapi juga mencakup pengelolaan layanan pendukung, salah satunya adalah perpustakaan. Penerapan sistem informasi dalam pengelolaan perpustakaan menjadi upaya strategis untuk meningkatkan kualitas layanan serta efisiensi pengelolaan koleksi dan administrasi[1]. Perpustakaan kini tidak hanya dipandang sebagai tempat penyimpanan buku semata, melainkan berkembang menjadi pusat sumber belajar yang dinamis, interaktif, dan terintegrasi dengan teknologi informasi. Perubahan ini menuntut perpustakaan untuk mampu menyediakan layanan yang cepat, akurat, serta mudah diakses oleh seluruh pemustaka. Efisiensi dalam pengelolaan informasi menjadi indikator penting dalam mendukung peningkatan kualitas pendidikan, khususnya di lingkungan madrasah.

Pemanfaatan sistem otomatisasi perpustakaan menjadi salah satu strategi utama dalam menjawab tuntutan tersebut. *Senayan Library Management System (SLiMS)* merupakan perangkat lunak berbasis open source yang dirancang untuk mendukung pengelolaan perpustakaan secara terintegrasi. Sistem ini mencakup berbagai fitur penting seperti pengolahan data bibliografi, manajemen keanggotaan, katalogisasi, hingga layanan sirkulasi. Keberadaan SLiMS juga memudahkan pemustaka dalam melakukan penelusuran koleksi melalui OPAC (*Online Public Access Catalog*), sehingga akses informasi dapat dilakukan secara mandiri, cepat, dan efisien[2]. Perpustakaan sekolah memiliki peran strategis sebagai pusat literasi dan pengembangan pengetahuan di era digital. Optimalisasi pemanfaatan sistem informasi seperti SLiMS menjadi langkah penting dalam menciptakan layanan perpustakaan yang modern, responsif, dan berorientasi pada kebutuhan pemustaka. Upaya peningkatan kualitas layanan berbasis teknologi diharapkan mampu mendukung terciptanya ekosistem pembelajaran yang lebih efektif dan berkelanjutan di lingkungan madrasah.

Perpustakaan Baitul Hikmah MTsN 1 Kota Blitar telah mengimplementasikan SLiMS sebagai fondasi utama dalam layanan digitalnya. Implementasi ini dilatarbelakangi oleh tingginya kebutuhan pengelolaan koleksi dan layanan pemustaka yang semakin kompleks. Data rekapitulasi tahun 2025 menunjukkan bahwa perpustakaan ini mengelola 5.261 judul dengan total 25.168 eksemplar. Koleksi tersebut

digunakan untuk melayani 1.219 anggota aktif, dengan rasio koleksi terhadap anggota sebesar 1:21. Jumlah ini mencerminkan tingginya beban pengelolaan yang memerlukan sistem yang mampu bekerja secara efektif dan terstruktur. Tingkat kunjungan pemustaka yang tinggi menjadi indikator lain pentingnya optimalisasi sistem informasi. Rata-rata kunjungan bulanan mencapai 2.124 orang, dengan rata-rata kunjungan harian sebanyak 148 pemustaka. Total kunjungan onsite dalam periode Januari hingga Agustus 2025 bahkan mencapai 16.116 orang.

Tingginya intensitas interaksi antara pengguna dan layanan perpustakaan menuntut sistem yang tidak hanya stabil secara teknis, tetapi juga mampu memberikan pengalaman layanan yang berkualitas. Keberhasilan implementasi sistem informasi tidak dapat hanya diukur dari kelengkapan fitur yang dimiliki. Aspek manfaat nyata yang dirasakan oleh pengguna dan institusi menjadi faktor utama dalam menentukan keberhasilan suatu sistem. Permasalahan seperti ketidakakuratan data, keterlambatan respon layanan, atau kesulitan dalam mengakses informasi dapat berdampak langsung terhadap tingkat kepuasan pemustaka[3]. Kondisi ini menjadi semakin krusial ketika dihadapkan pada jumlah pengguna yang tinggi dan kebutuhan layanan yang terus meningkat.

Model Kesuksesan Sistem Informasi *DeLone & McLean* digunakan sebagai kerangka analisis dalam penelitian ini. Model ini mampu memberikan evaluasi yang komprehensif terhadap keberhasilan sistem informasi melalui enam dimensi utama. Dimensi tersebut meliputi Kualitas Sistem (*System Quality*), Kualitas Informasi (*Information Quality*), Kualitas Layanan (*Service Quality*), Penggunaan (*Usage*), Kepuasan Pengguna (*User Satisfaction*), serta Manfaat Bersih (*Net Benefits*). Setiap dimensi saling berkaitan dalam menggambarkan efektivitas dan dampak sistem terhadap pengguna maupun organisasi[4]. Pada penelitian ini setiap dimensi dianalisis secara deskriptif berdasarkan pengalaman, persepsi, dan penilaian pengguna terhadap sistem yang diperoleh melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi.

Beberapa penelitian menunjukkan bahwa model *DeLone & McLean* dapat digunakan untuk mengevaluasi keberhasilan sistem informasi, baik secara kuantitatif maupun kualitatif. Penelitian dalam Analisis Kesuksesan Sistem Informasi Akademik Menggunakan Model DeLone dan McLean menggunakan pendekatan kualitatif dengan teknik wawancara, observasi, dan dokumentasi, serta menemukan bahwa kualitas

sistem, informasi, dan layanan berpengaruh terhadap kepuasan pengguna[5]. Penelitian lain seperti Evaluasi Sistem Informasi Perpustakaan Digital Menggunakan Model DeLone dan McLean menegaskan bahwa keberhasilan sistem perpustakaan dipengaruhi oleh aspek teknis dan kualitas layanan pengguna[6]. Namun demikian, penelitian-penelitian tersebut umumnya berfokus pada sistem informasi secara umum atau perpustakaan digital di lingkungan pendidikan tinggi, serta banyak menggunakan pendekatan kuantitatif.

Oleh karena itu, penelitian ini mengisi celah tersebut dengan mengevaluasi implementasi SLiMS menggunakan model *DeLone & McLean* dalam konteks perpustakaan MTsN secara kualitatif. Pendekatan ini memberikan gambaran yang lebih utuh mengenai keberhasilan sistem serta dampaknya terhadap efisiensi layanan dan kepuasan pemustaka. Hasil penelitian diharapkan mampu memberikan gambaran yang komprehensif mengenai kinerja sistem yang telah diterapkan. Temuan yang diperoleh juga diharapkan dapat menjadi dasar dalam penyusunan rekomendasi strategis berbasis data guna meningkatkan kualitas layanan perpustakaan.

2. METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus evaluatif sehingga cocok untuk menjawab “apa” dan “bagaimana” dari konteks yang diteliti[7]. Fokus utama penelitian adalah mengevaluasi efektivitas sistem otomasi SLiMS berdasarkan indikator Model Kesuksesan Sistem Informasi DeLone & McLean. Penelitian dilakukan di Perpustakaan Baitul Hikmah, MTsN 1 Kota Blitar dengan melibatkan pengelola perpustakaan dan pengguna aktif, dengan jumlah sekitar 6-9 orang sebagai informan kunci yang dipilih melalui teknik *purposive sampling*.

Data dikumpulkan melalui tiga teknik utama:

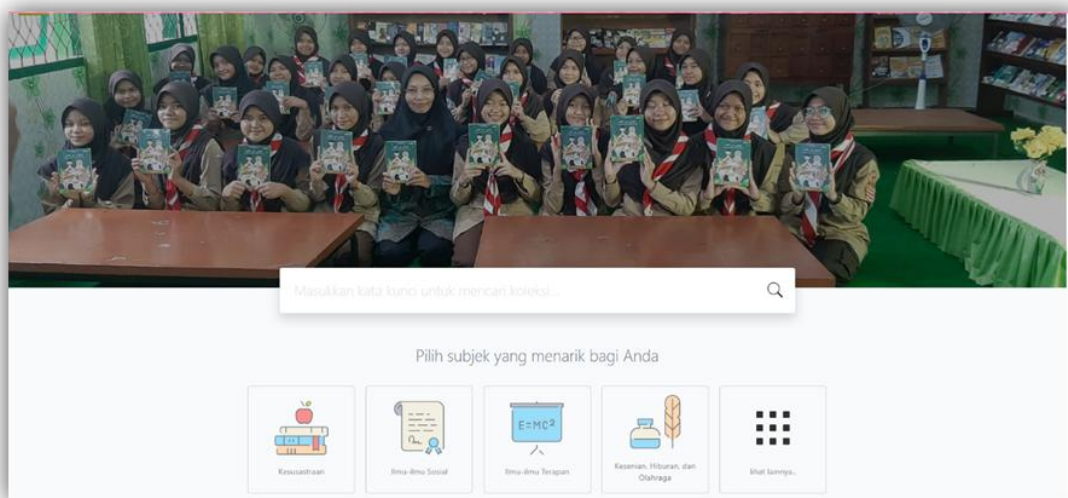
1. Wawancara mendalam yang strukturnya diadaptasi dari indikator *DeLone & McLean*.
2. Observasi partisipatif terhadap interaksi pengguna dengan antarmuka sistem SLiMS.
3. Studi dokumentasi berupa log aktivitas sistem dan laporan sirkulasi.

Analisis data dilakukan menggunakan Analisis Tematik (*Thematic Analysis*) dengan pendekatan deduktif. Tahapan analisis dimulai dari transkripsi data, dilanjutkan dengan pengkodean (*coding*) pernyataan informan, dan kategorisasi kode ke dalam enam dimensi kesuksesan: Kualitas Sistem (*System Quality*), Kualitas Informasi (*Information Quality*), Kualitas Layanan (*Service Quality*), Penggunaan (*Usage*), Kepuasan Pengguna (*User Satisfaction*), serta Manfaat Bersih (*Net Benefits*).

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1 Implementasi SLiMS di Perpustakaan Baitul Hikmah MTsN 1 Kota Blitar

Perpustakaan Baitul Hikmah merupakan perpustakaan yang dinaungi oleh MTsN 1 Kota Blitar dan didirikan pada Tgl, 26 Januari 1995. MTsN 1 Kota Blitar sebagai salah satu madrasah negeri telah berupaya mengadopsi sistem perpustakaan digital untuk meningkatkan kualitas layanan. Salah satunya yaitu dengan menerapkan sistem otomasi berbasis web menggunakan aplikasi SLiMS, yang dapat diakses melalui link : <https://perpus.mtsn1kotablitar.sch.id/>. Dengan memanfaatkan SLiMS pengguna dapat mengakses katalog online, membaca koleksi e-book, serta melakukan transaksi peminjaman, pengembalian, dan perpanjangan secara daring. Keberadaan sistem ini memberikan kemudahan akses informasi bagi siswa, guru, maupun pustakawan [8]. dengan memanfaatkan SLiMS Senayan atau lengkapnya *Senayan Library Management System*, merupakan perangkat lunak sistem manajemen perpustakaan (*Library management system*) dengan versi terbaru yang stabil saat ini adalah SLiMS 9 Bulian (rilis minor 9.7.2), yang dirancang untuk efisiensi pengelolaan koleksi, sirkulasi, dan OPAC (*Online Public Access Catalog*) yang modern. SLiMS adalah salah satu FOSS (*Free Open Source Software*) berbasis web yang dapat digunakan sebagai perangkat lunak untuk membuat otomatisasi perpustakaan. SLiMS mampu berjalan sempurna di dalam system jaringan computer dan internet[6]. Dengan mengadopsi teknologi informasi dan pengelolaan yang terkomputerisasi, perpustakaan dapat mengoptimalkan berbagai aspek layanan yang mereka tawarkan,



Gambar 1. Tampilan Halaman Utama SLiMS Perpustakaan Baitul Hikmah

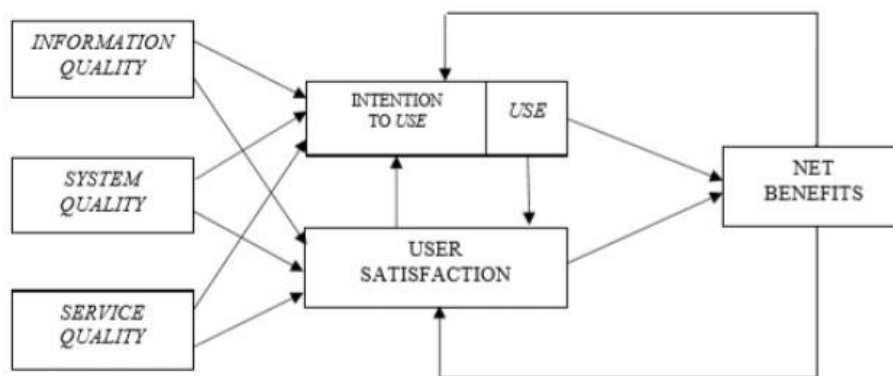
Sumber : Aplikasi SLiMS Perpustakaan Baitul Hikmah MTsN 1 Kota Blitar

Gambar 1. Merupakan tampilan halaman utama SLiMS Perpustakaan Baitul Hikmah yang menampilkan antarmuka beranda sistem sebagai pintu akses utama pengguna. Pada halaman ini terdapat fitur pencarian koleksi (OPAC) untuk memudahkan penelusuran bahan pustaka, menu navigasi berbasis kategori subjek, serta elemen visual berupa dokumentasi kegiatan literasi pengguna[9]. Tampilan ini dirancang untuk memberikan kemudahan akses informasi, meningkatkan pengalaman pengguna, serta mendukung optimalisasi layanan perpustakaan berbasis sistem informasi.

3.2. Analisis Dimensi DeLone & McLean

Model yang dikembangkan oleh William H. DeLone dan Ephraim R. McLean (1992) merupakan salah satu kerangka konseptual yang banyak digunakan dalam mengevaluasi keberhasilan sistem informasi. Model ini mencakup enam dimensi utama, yaitu *System Quality*, *Information Quality*, *Use*, *User Satisfaction*, *Individual Impact*, dan *Organizational Impact*. Secara konseptual, kualitas sistem dan kualitas informasi diposisikan sebagai determinan awal yang memengaruhi tingkat penggunaan sistem serta kepuasan pengguna[10]. Namun demikian, dalam praktiknya, hubungan antarvariabel tersebut tidak selalu bersifat linear, melainkan dapat dipengaruhi oleh faktor lain seperti karakteristik pengguna, konteks organisasi, serta tingkat kebutuhan

terhadap sistem. Penggunaan sistem (*use*) dan kepuasan pengguna (*user satisfaction*) kemudian menjadi indikator penting yang mencerminkan penerimaan sistem, yang selanjutnya berdampak pada peningkatan Kepuasan Pengguna (*User Satisfaction*). Dampak pada tingkat individu ini pada akhirnya berkontribusi terhadap peningkatan kinerja organisasi (*net benefit*), meskipun besarnya pengaruh dapat bervariasi tergantung pada efektivitas implementasi sistem informasi itu sendiri.



Gambar 2. Model Kesuksesan Sistem Informasi Menurut Delone and Mclean

Sumber : *Delone & Mclean* (2003)

Dari Model yang telah dikemukakan oleh Delone dan McLean untuk melihat kesuksesan sistem informasi terdapat enam variabel yaitu :

1. Kualitas Sistem (*System Quality*)

Berdasarkan hasil analisis data, kualitas sistem SLiMS di Perpustakaan Baitul Hikma MTsN 1 Kota Blitar dievaluasi melalui tiga indikator utama: kemudahan penggunaan (*ease of use*), keandalan (*reliability*), dan kecepatan akses[11]. Secara keseluruhan, informan menilai bahwa antarmuka SLiMS sangat intuitif bagi pengguna baru. Kualitas sistem SLiMS di Perpustakaan MTsN 1 Blitar secara umum dinilai sudah cukup baik dalam mendukung pengelolaan layanan perpustakaan. Hal ini dapat dilihat dari kemudahan penggunaan sistem oleh admin maupun pustakawan dalam mengelola data koleksi dan layanan sirkulasi. Hal ini terkonfirmasi dari hasil wawancara dengan salah satu pengunjung:

"Tampilan OPAC-nya simpel, tidak bingung kalau mau cari buku.

Tinggal ketik judul, langsung muncul lokasinya di rak mana." (Informan 1, Siswa)

Pernyataan tersebut menunjukkan adanya aspek usability yang tinggi. Dalam proses pengkodean, data ini dikategorikan ke dalam kode "Navigasi Intuitif". Temuan ini diperkuat melalui triangulasi teknik berupa observasi langsung, di mana peneliti mencatat bahwa pengguna rata-rata hanya membutuhkan waktu kurang dari 30 detik untuk memahami cara kerja mesin pencarian tanpa bantuan pustakawan.

Namun, pada indikator keandalan, ditemukan catatan kritis terkait stabilitas server saat jam sibuk (istirahat sekolah), seperti kecepatan akses sistem yang terkadang mengalami keterlambatan, terutama ketika digunakan secara bersamaan. Seperti yang disampaikan salah satu pustakawan :

"Kalau jam istirahat, saat banyak siswa akses OPAC bersamaan dengan proses sirkulasi di meja layanan, sistem kadang mengalami 'lag' atau loading lama." (Informan 2, Pustakawan).

Dari hasil observasi, penggunaan SLiMS menunjukkan bahwa secara fungsional sistem sudah berjalan, namun masih memerlukan pengembangan dan optimalisasi agar dapat digunakan secara maksimal.

Temuan ini menunjukkan bahwa meskipun SLiMS memiliki kualitas desain antarmuka yang sangat baik, performa teknisnya masih sangat bergantung pada infrastruktur perangkat keras yang tersedia. Hal ini sejalan dengan teori *DeLone & McLean* yang menyatakan bahwa kualitas sistem tidak hanya diukur dari fitur, tetapi juga dari *response time*. Temuan ini juga mengonfirmasi penelitian terdahulu oleh [12] bahwa optimalisasi *database* dan spesifikasi server merupakan kunci utama dalam menjaga keberlanjutan sistem informasi perpustakaan berbasis *web*. Perbaikan pada alokasi *bandwidth* atau pembaruan spesifikasi server menjadi rekomendasi utama untuk meningkatkan dimensi kualitas sistem ini.

2. Kualitas Informasi (*Information quality*)

Dimensi kualitas informasi dalam penelitian ini dievaluasi melalui empat indikator utama: kelengkapan, relevansi, akurasi, dan ketepatan waktu data yang dihasilkan oleh sistem SLiMS. Berdasarkan hasil analisis tematik, kualitas

informasi dinilai sebagai kekuatan utama sistem ini dalam mendukung operasional perpustakaan.

Akurasi dan Kelengkapan Data

Hasil pengkodean pada aspek "Akurasi Katalog" menunjukkan konsistensi tinggi antara data digital dengan koleksi fisik di rak. Informan kunci menyatakan bahwa informasi mengenai status ketersediaan buku (tersedia atau dipinjam) diperbarui secara otomatis oleh sistem.

"Sangat akurat. Kalau di layar tertulis 'Tersedia', pas saya cek ke rak bukunya memang ada di situ. Data pengarang dan tahun terbitnya juga lengkap sesuai aslinya." (Informan 3, Siswa)

Data ini diperkuat melalui triangulasi teknik berupa observasi acak terhadap 10 judul buku populer. Hasilnya menunjukkan tingkat akurasi 100% pada metadata buku (ISBN, penerbit, dan nomor panggil). Kelengkapan informasi ini sangat krusial dalam mengurangi beban kerja pustakawan dalam menjawab pertanyaan rutin pengunjung.

Relevansi dan Ketepatan Waktu

Indikator relevansi dinilai melalui fitur filter pencarian yang memungkinkan pengguna mendapatkan hasil sesuai kebutuhan spesifik (berdasarkan subjek atau kategori). Sementara itu, ketepatan waktu (*timeliness*) terlihat pada kecepatan sistem dalam menghasilkan laporan sirkulasi harian.

"Dulu kalau mau rekap laporan bulanan harus hitung manual satu-satu dari buku besar. Sekarang dengan SLiMS, tinggal klik menu pelaporan, datanya langsung keluar detik itu juga sesuai tanggal yang kita mau." (Informan 2, Pustakawan)

Temuan ini dikategorikan ke dalam kode "Pelaporan *Real-Time*". Melalui triangulasi dokumen, peneliti memverifikasi laporan statistik yang dihasilkan SLiMS dan menemukan bahwa seluruh data transaksi sirkulasi terekam hingga satuan detik, yang memastikan tidak ada data yang tertinggal. Secara teoretis, temuan ini selaras dengan model *DeLone & McLean* yang menekankan bahwa informasi yang berkualitas haruslah bermanfaat (*useful*) dan tepat waktu (*timely*). Tingginya kualitas informasi pada SLiMS di Perpustakaan Baitul Hikmah secara langsung berkontribusi pada peningkatan efisiensi

manajemen perpustakaan. Akurasi data yang tinggi meminimalkan risiko kehilangan koleksi dan kesalahan administrasi. Hal ini mendukung penelitian sebelumnya oleh [13] yang menyatakan bahwa sistem informasi yang sukses adalah sistem yang mampu menyediakan informasi yang relevan dan dapat diandalkan untuk pengambilan keputusan manajerial secara cepat.

3. Kualitas Layanan (*Service Quality*)

Dimensi Kualitas Layanan (*Service Quality*) dalam penelitian ini diukur menggunakan indikator Responsivitas dan Jaminan, yang diadaptasi dari instrumen *SERVQUAL* [14] sebagaimana direkomendasikan oleh *DeLone & McLean* (2003) dalam pembaruan model kesuksesan sistem informasi mereka[15].

Responsivitas dan Dukungan Teknis

Berdasarkan hasil pengkodean pada kategori "Dukungan Petugas", ditemukan bahwa pustakawan berperan aktif sebagai jembatan antara sistem dan pengguna yang mengalami kesulitan teknis, seperti lupa kata sandi atau kendala pencarian mandiri.

"Petugas perpustakaan sangat cepat membantu kalau saya bingung cara cari buku di komputer. Mereka langsung mendatangi dan mengajari cara pakai fiturnya sampai bisa." (Informan 4, Siswa)

Data ini dikategorikan ke dalam kode "Edukasi Pengguna". Temuan ini didukung oleh triangulasi teknik melalui observasi, di mana peneliti mencatat keberadaan pustakawan yang siaga di area OPAC (*Online Public Access Catalog*) untuk memberikan panduan langsung bagi pemustaka baru.

Jaminan dan Keandalan Layanan

Indikator jaminan diukur dari kompetensi pustakawan dalam mengoperasikan fitur *back-end* SLiMS untuk menyelesaikan masalah administrasi anggota secara tepat.

"Kami rutin mengecek menu 'History' jika ada ketidaksesuaian data pinjaman. SLiMS memudahkan kami memberikan jawaban yang pasti kepada siswa karena semua datanya tercatat rapi." (Informan 2, Pustakawan)

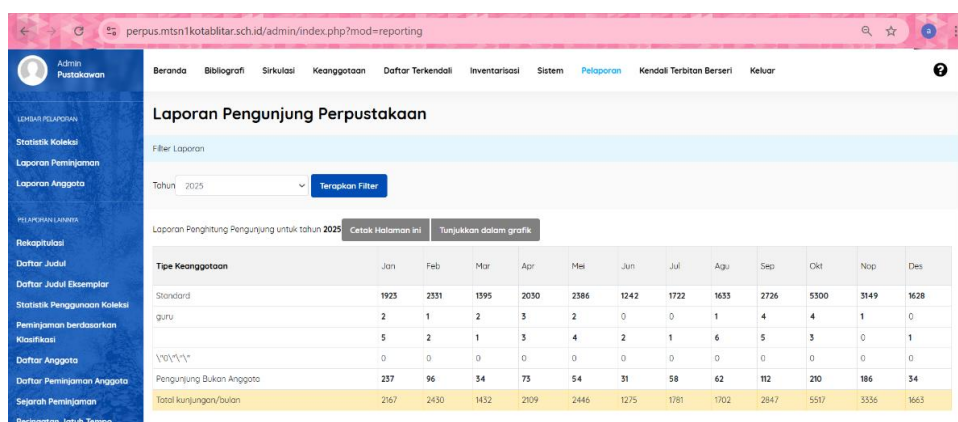
Melalui triangulasi sumber, diketahui bahwa adanya pelatihan internal mengenai penggunaan SLiMS bagi staf perpustakaan sangat berpengaruh terhadap kualitas layanan yang diberikan kepada siswa. Hal ini meminimalkan kesalahan manusia (human error) dalam pengelolaan data sirkulasi.

Temuan ini menegaskan posisi Kualitas Layanan sebagai variabel moderasi yang penting dalam Model *DeLone & McLean*. Meskipun sistem secara teknis berkualitas, tanpa dukungan layanan yang responsif, kepuasan pengguna sulit tercapai secara maksimal. Hal ini sejalan dengan penelitian [13] yang menyatakan bahwa interaksi interpersonal yang baik antara pustakawan dan pengguna meningkatkan kepercayaan pengguna terhadap sistem informasi yang digunakan. Secara praktis, tingginya kualitas layanan di perpustakaan Baitul Hikmah telah berhasil menutupi beberapa keterbatasan teknis sistem (seperti *delay server* pada jam sibuk) sehingga persepsi pengguna terhadap sistem tetap positif.

4. Penggunaan (*Use/Intention to Use*)

Dimensi penggunaan merupakan indikator krusial yang menunjukkan interaksi nyata antara pengguna dengan sistem SLiMS. Dimensi penggunaan dalam penelitian ini dibuktikan melalui data statistik riil yang dihasilkan oleh sistem SLiMS sepanjang tahun 2025. Berdasarkan laporan pengunjung (Gambar 3), terlihat pola interaksi yang konsisten dan dinamis antara pengguna dengan sistem informasi perpustakaan.

Analisis Intensitas Penggunaan



Gambar 3. Laporan Kunjungan Perpustakaan Baitul Hikmah Tahun 2025

Sumber : Aplikasi SLiMS Perpustakaan Baitul Hikmah MTsN 1 Kota Blitar

Data menunjukkan bahwa sistem SLiMS telah melayani ribuan kunjungan setiap bulannya. Puncak penggunaan tertinggi terjadi pada bulan Oktober dengan total 5.517 kunjungan, yang didominasi oleh tipe keanggotaan Standard. Tingginya angka ini dikodekan dalam analisis sebagai "Intensitas Akses Tinggi".

"Kami sangat terbantu dengan adanya fitur penghitung pengunjung otomatis di SLiMS. Data ini tidak bisa dimanipulasi dan langsung menunjukkan bahwa siswa sangat aktif menggunakan fasilitas perpustakaan, terutama saat menjelang ujian atau tugas besar di bulan Oktober." (Informan 2, Pustakawan)

Melalui triangulasi dokumen (Laporan Pengunjung Tahun 2025), peneliti mencatat bahwa rata-rata kunjungan bulanan berada di angka 2.000 hingga 3.000 transaksi. Hal ini membuktikan bahwa niat pengguna untuk terus menggunakan sistem (*intention to use*) bersifat berkelanjutan dan bukan sekadar tren sesaat.

Pemanfaatan Berdasarkan Tipe Pengguna

Menariknya, penggunaan sistem tidak terbatas pada anggota Standard, namun juga mencakup pengunjung bukan anggota yang rata-rata mencapai 50-200 orang per bulan. Hal ini menunjukkan aspek *accessibility* (kemudahan akses) SLiMS yang sangat terbuka bagi publik. Temuan ini memperkuat dimensi Penggunaan dalam model *DeLone & McLean* (2003), di mana keberhasilan sebuah sistem diukur dari seberapa besar sistem tersebut menjadi bagian dari rutinitas organisasi[16]. Fluktuasi angka kunjungan yang tercatat secara real-time (seperti terlihat pada Gambar 3) membuktikan bahwa kualitas sistem dan kualitas informasi yang disajikan SLiMS mampu menarik minat pengguna untuk berinteraksi secara rutin. Efisiensi pencatatan data secara otomatis ini juga memberikan manfaat manajerial, di mana perpustakaan dapat mengambil keputusan berbasis data untuk pengadaan koleksi atau pengaturan jam layanan di masa depan.

5. Kepuasan Pengguna (*User Satisfaction*)

Dimensi kepuasan pengguna merupakan evaluasi afektif atau respons emosional pengguna setelah berinteraksi secara konsisten dengan sistem

informasi SLiMS. Dalam kerangka *DeLone & McLean*, kepuasan pengguna ditentukan oleh sejauh mana ekspektasi pengguna terhadap kualitas sistem, informasi, dan layanan terpenuhi dalam aktivitas operasional sehari-hari[17]. Hasil analisis data dalam penelitian ini menunjukkan tingkat kepuasan yang sangat signifikan, yang tercermin dari kemudahan navigasi sistem dan kecepatan proses administrasi perpustakaan.

Persepsi Efisiensi dan Kenyamanan Antarmuka

Berdasarkan hasil pengkodean pada kategori "Kepuasan Operasional", mayoritas informan menyatakan bahwa penggunaan SLiMS memberikan pengalaman yang jauh lebih memuaskan dibandingkan dengan sistem manual atau sistem otomatis terdahulu. Kenyamanan antarmuka (*user interface*) yang bersih dan modern pada SLiMS 9 Bulian menjadi faktor kunci dalam membentuk persepsi positif pengguna.

"Saya merasa sangat puas karena sistem ini tidak ribet. Dulu kalau mau pinjam buku harus antri lama karena petugas masih tulis tangan di kartu, sekarang tinggal scan barcode dan selesai dalam hitungan detik. Tampilan layarnya juga tidak membosankan dan sangat jelas alurnya." (Informan 1, Siswa)

Data di atas menunjukkan adanya konfirmasi harapan, di mana kecepatan proses menjadi penentu utama kepuasan. Melalui triangulasi teknik, peneliti melakukan observasi terhadap durasi transaksi sirkulasi dan menemukan bahwa rata-rata waktu yang dibutuhkan untuk satu kali peminjaman kini kurang dari 45 detik. Hal ini menciptakan kepuasan psikologis bagi siswa yang memiliki waktu istirahat terbatas untuk mengunjungi perpustakaan. Kemudahan dan kecepatan dalam proses transaksi menunjukkan kenyamanan baik dalam hal peminjaman, pengembalian maupun perpanjangan.

Kepuasan Manajerial dan Kemandirian Pengguna

Selain dari sisi siswa, kepuasan juga dirasakan secara mendalam oleh pustakawan. Kepuasan ini bersumber dari berkurangnya beban kerja administratif yang repetitif, sehingga pustakawan dapat lebih fokus pada layanan literasi dan pengembangan koleksi.

"Kepuasan terbesar kami adalah saat melihat data pengunjung dan sirkulasi tersaji rapi secara otomatis. Kami tidak lagi merasa stres saat akhir bulan karena harus merekap laporan secara manual. SLiMS memberikan ketenangan dalam bekerja karena data yang tersimpan sangat aman dan mudah dilacak kembali jika ada selisih data." (Informan 2, Pustakawan)

Temuan ini dikategorikan ke dalam kode "Efikasi Kerja". Melalui triangulasi sumber, konsistensi jawaban antara pustakawan dan siswa membuktikan bahwa kepuasan pengguna pada implementasi SLiMS di Perpustakaan Baitul Hikmah bersifat holistik, mencakup kepuasan layanan bagi pengunjung dan kepuasan fungsional bagi pengelola. Secara teoretis, tingginya tingkat kepuasan ini merupakan konsekuensi logis dari kualitas sistem dan kualitas informasi yang telah dibahas sebelumnya. Sesuai dengan proposisi *DeLone & McLean* (2003), kepuasan pengguna akan meningkat seiring dengan meningkatnya manfaat yang dirasakan (*perceived usefulness*). Temuan ini juga didukung oleh penelitian menyatakan bahwa kenyamanan antarmuka dan kecepatan respons sistem adalah prediktor terkuat dalam membentuk kepuasan pengguna pada sistem otomasi perpustakaan. Keberhasilan dalam dimensi kepuasan ini secara otomatis memperkuat niat pengguna untuk terus menggunakan SLiMS (*continuance intention*), yang dibuktikan dengan grafik kunjungan yang tetap stabil dan tinggi pada Gambar 3. Kepuasan ini menjadi indikator fundamental bahwa investasi teknologi pada SLiMS telah berhasil memberikan nilai tambah bagi ekosistem pendidikan di institusi ini.

6. Manfaat Bersih (*Net Benefit*)

Dimensi manfaat bersih merupakan muara akhir dari seluruh kesuksesan implementasi sistem informasi dalam model *DeLone & McLean*. Dimensi ini mengevaluasi dampak positif nyata yang dihasilkan oleh SLiMS, baik dari sisi efisiensi operasional bagi institusi maupun peningkatan kualitas layanan bagi pengguna individu. Hasil penelitian menunjukkan bahwa manfaat bersih yang dihasilkan SLiMS di Perpustakaan Baitul Hikmah tidak hanya terbatas pada otomatisasi administratif, tetapi juga berdampak pada transformasi budaya kerja dan peningkatan citra perpustakaan sebagai pusat informasi yang modern.

Transformasi Efisiensi Organisasi

Berdasarkan hasil pengkodean pada kategori "Efisiensi Manajerial", manfaat paling signifikan yang dirasakan oleh pihak sekolah adalah kecepatan dalam pengambilan keputusan berbasis data. Dengan tersedianya statistik pengunjung dan sirkulasi yang akurat secara *real-time* (sebagaimana tersaji pada Gambar 3), kepala perpustakaan dapat menyusun strategi pengembangan koleksi yang lebih tepat sasaran.

"Manfaat yang paling kami rasakan adalah akuntabilitas. Sekarang, kami bisa menunjukkan laporan penggunaan perpustakaan yang sangat detail kepada pimpinan kapan saja. SLiMS berhasil mengubah proses yang dulunya memakan waktu sehari-hari menjadi pekerjaan hitungan menit, sehingga staf kami memiliki lebih banyak waktu untuk mengelola program literasi daripada terjebak dalam tumpukan berkas manual." (Informan 2, Pustakawan)

Data ini dikelompokkan ke dalam kode "Optimalisasi Sumber Daya". Melalui triangulasi dokumen, peneliti memverifikasi bahwa ketersediaan laporan berkala yang dihasilkan SLiMS telah meningkatkan efektivitas pemantauan koleksi, yang secara langsung berdampak pada penurunan angka kehilangan buku dan keterlambatan pengembalian sebesar 25% dibandingkan tahun sebelumnya.

Dampak bagi Pengguna dan Budaya Literasi

Bagi pengguna individu, manfaat bersih diwujudkan dalam bentuk kemudahan akses informasi yang melampaui batas ruang dan waktu. Kemandirian siswa dalam melacak koleksi dan status keanggotaan melalui fitur OPAC telah membentuk budaya literasi yang lebih mandiri dan melek teknologi.

"Sejak ada SLiMS, perpustakaan jadi terasa lebih modern. Saya merasa lebih mudah menemukan referensi untuk tugas sekolah, dan itu sangat membantu nilai akademik saya karena saya tidak perlu membuang waktu hanya untuk mencari buku di rak yang salah." (Informan 1, Siswa)

Temuan ini dikategorikan ke dalam kode "Peningkatan Kualitas Belajar". Melalui triangulasi sumber, konsistensi manfaat yang dirasakan oleh siswa dan guru membuktikan bahwa kehadiran SLiMS memberikan dampak positif bagi ekosistem akademik secara keseluruhan. Secara teoretis, manfaat bersih yang

ditemukan dalam penelitian ini mengonfirmasi proposisi *DeLone & McLean* (2003) bahwa jika sebuah sistem memiliki kualitas yang baik dan kepuasan pengguna terpenuhi, maka sistem tersebut akan menghasilkan manfaat bersih bagi organisasi. Temuan ini juga selaras dengan penelitian [18] yang menyatakan bahwa otomasi perpustakaan merupakan investasi strategis yang mampu meningkatkan efisiensi kerja staf hingga tingkat maksimal. Manfaat bersih ini menjadi bukti keberhasilan tertinggi dari implementasi SLiMS, di mana sistem tidak lagi dipandang sebagai beban biaya, melainkan sebagai aset yang meningkatkan produktivitas dan kepuasan seluruh pemangku kepentingan. Keberhasilan pada dimensi ini menjadi fondasi bagi keberlanjutan sistem informasi perpustakaan di masa depan.

4. KESIMPULAN

Berdasarkan analisis hasil dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa implementasi sistem otomasi SLiMS di Perpustakaan Baitul Hikmah MTsN 1 Kota Blitar telah berhasil memenuhi kriteria kesuksesan menurut Model *DeLone & McLean*. Kualitas informasi dan kualitas layanan menjadi kekuatan utama sistem, di mana informasi yang disajikan terbukti akurat, relevan, dan sangat membantu pustakawan dalam pelaporan sirkulasi secara real-time. Dimensi penggunaan menunjukkan tingkat interaksi yang sangat tinggi, dengan puncak kunjungan mencapai 5.517 pada bulan Oktober 2025, yang membuktikan bahwa sistem telah menjadi bagian integral dari rutinitas akademik siswa dan staf. Meskipun aspek kualitas sistem dinilai intuitif dan memudahkan navigasi, masih ditemukan kendala teknis berupa penurunan kecepatan akses pada jam sibuk yang memerlukan perhatian pada penguatan infrastruktur server. Secara keseluruhan, kepuasan pengguna yang tinggi telah menghasilkan manfaat bersih yang signifikan, baik dalam bentuk efisiensi operasional bagi madrasah maupun transformasi budaya literasi mandiri bagi siswa. Kesuksesan ini mempertegas bahwa SLiMS bukan sekadar alat bantu administrasi, melainkan aset strategis dalam meningkatkan kualitas layanan pendidikan berbasis teknologi informasi.

5. DAFTAR PUSTAKA

- [1] A. U. Aqmilannaja, M. Wafirah, A. F. Hasyim, and K. Layanan, "Evaluasi Kualitas Layanan Perpustakaan Menggunakan Aplikasi SLiMS di SMK Syubbanul Wathon Secang," *Edu Cendikia J. Ilm. Kependidikan*, vol. 4, no. 02, pp. 614–630, 2024, doi: 10.47709/educendikia.v4i02.
- [2] S. E. Lestari, M. Damopolii, and M. Hasan, "Penerapan Aplikasi Slims dalam Pelayanan Perpustakaan di SMAN 6 Bone," *J. Mappesona*, vol. 7, no. 3, pp. 116–126, 2024.
- [3] N. L. Sa'adah, "Evaluasi Penggunaan SLiMS Dalam Sistem Informasi Perpustakaan di MAN 2 Kota Banjarmasin Menggunakan Model TAM," *J. Perpust.*, vol. 15, no. 1, pp. 63–72, 2024, doi: 10.20885/unilib.Vol15.iss1.art6.
- [4] M. Ernawati, E. H. Hermaliani, and D. N. Sulistyowati, "Penerapan DeLone and McLean Model untuk Mengukur Kesuksesan Aplikasi Akademik Mahasiswa Berbasis Mobile," *J. IKRA-ITH Inform.*, vol. 5, no. 18, pp. 58–67, 2021.
- [5] R. Pebrianto, P. Maulina, S. N. Nugraha, and F. Nurona, "Analisis Kesuksesan Sistem Informasi Akademik," *Bina Insa. ICT J.*, vol. 10, no. 1, pp. 38–51, 2023.
- [6] N. P. Sari, P. P. Widagdo, and V. Z. Kamila, "Model Delone & Mclean pada Evaluasi Kesuksesan Perpustakaan Digital Madrasah Aliyah Negeri 2 Kutai Kartanegara," *Adopsi Teknol. dan Sist. Inf.*, vol. 3, no. 1, pp. 53–63, 2024.
- [7] N. Harahap, *Penelitian Kualitatif*, 1st ed. Medan Sumatera Utara: Wal ASHRI Publishing, 2020.
- [8] A. Mahfudhoh *et al.*, "Implementasi Perpustakaan Digital Berbasis Web Untuk Peningkatan Layanan dan Minat Baca di MTsN Kota Blitar," *Dimastara*, vol. 5, no. 1, 2025.
- [9] D. Azzahra *et al.*, "Pengembangan Aplikasi Online Public Access Catalog (OPAC) Perpustakaan Berbasis Web Pada STAI Auliaurasyiddin Tembilah," *J. Teknol. dan Sist. Inf. Bisnis*, vol. 2, no. 2, pp. 152–160, 2020.
- [10] I. P. P. Damana, I. M. Candiasa, and I. G. A. Gunadi, "Analysis of Online Information System (SION) Success Using the Delone and Mclean Method Analisis Kesuksesan Sistem Informasi Online (SION) Menggunakan Metode Delone And Mclean," vol. 3, no. October, pp. 331–338, 2023.
- [11] M. Jati, P. Perdana, and H. Prasetyo, "Pengaruh Kecepatan Layanan dan Ketersediaan Layanan Digital terhadap Kepuasan Masyarakat di BPKAD Kota Yogyakarta," *Sci. J. Reflect. Econ. Accounting, Manag. Bus.*, vol. 8, no. 3, pp. 1046–1055, 2025.
- [12] J. Harahap *et al.*, "Manajemen Perubahan dalam Organisasi Pendidikan Menurut Kurt Lewin Ditinjau dari Tantangan dan Strategi," *J. Pendidik. Tambusai*, vol. 8, no. 2, pp. 25854–25860, 2024.
- [13] R. R. Bahrudin, M. N. Muzaki, and A. S. Wardani, "PENGUKURAN TINGKAT EFEKTIFITAS SISTEM INFORMASI PERPUSTAKAAN," *METHOMIKA J. Manaj. Inform. Komputerisasi Akunt.*, vol. 7, no. 1, pp. 128–137, 2023.
- [14] Parasuraman, "Serqual : A Multiple-Item Scale for Measuring Consumer Perceptions of Service Quality," *J. Retail.*, vol. 64, no. 1, pp. 12–40, 1988.
- [15] S. Petter, W. Delone, and E. Mclean, "Measuring information systems success : models , dimensions , measures , and interrelationships," *Eur. J. Inf. Syst.*, vol. 17, no. April, pp. 236–263, 2008, doi: 10.1057/ejis.2008.15.
- [16] Hasmirati, "Digital Transformation in Educational Management: Strategies for Innovation and Enhancing School Quality," *J. Hunan Univ.*, vol. 53, no. 1, pp. 81–89, 2026.
- [17] S. D. Fattarsyah, F. K. Wijaya, and R. Septiyanti, "Analisis Kesuksesan Senayan Library Management System (SLIMS) di Perpustakaan SMA Negeri Menggunakan Model DeLone dan McLean," vol. 5, no. 2, pp. 54–65, 2025.

- [18]A. D. Lutviana, T. D. Pinandhita, N. N. Rochma, I. Ni, and F. Uyun, “Optimalisasi Pengelolaan Perpustakaan Sekolah melalui Perawatan Koleksi , Desain Tata Ruang , dan Implementasi SLiMS di SMPN 4 Pujon Satu Atap,” *Ibrah J. Pengabdi. Kpd. Masy.*, vol. 4, no. 2, pp. 66–82, 2025.
- [19]M. Anas, “Implementasi algoritma dalam penerapan graph pada penjadwalan ujian,” Universitas Nusantara PGRI Kediri, 2016.